

LAPORAN KEGIATAN

TRACER STUDY ALUMNI
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS UDAYANA
TAHUN 2020



PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS UDAYANA
2020

ABSTRAK

Sejak diselenggarakan Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (PSDIE FEB Unud), telah banyak dilakukan perbaikan baik di bidang akademik maupun infrastruktur guna meningkatkan kualitas lulusan. Hal penting lainnya yang dilakukan adalah evaluasi kinerja PSDIE dari alumni dan pengguna. Tujuan penelitian untuk mengetahui a) penilaian alumni terhadap proses pembelajaran di PSDIE dan b) penilaian pengguna terhadap mutu lulusan.

Populasi target penelitian ini adalah alumni PSDIE Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) profil lulusan terkait dengan sumber pendanaan, selama kuliah sebagian besar bersumber dari biaya sendiri/keluarga yang ditunjukkan oleh sekitar 63 persen, beasiswa pemerintah 23 persen, dan beasiswa swasta/perusahaan sekitar 9 persen, dan sumber lainnya sekitar 6 persen, b) status pekerjaan responden alumni PSDIE FEB Unud, sekitar 64 persen alumni bekerja pada lembaga pemerintah, baik di pemerintah daerah, maupun sebagai akademisi, sekitar 34 persen lainnya bekerja pada BUMN/BUMD, maupun berwiraswasta, c) Lokasi/wilayah pekerjaan yang tidak berbadan hukum, nasional/wiraswasta berbadan hukum, dan multinasional/internasional.

Skor rata-rata penilaian responden alumni terhadap proses pembelajaran lulusan PSDIE Unud secara umum berada pada katagori tinggi sampai sangat tinggi, berada pada kriteria di atas 80 persen. Ini menandakan bahwa ada keserasian kompetensi yang dikuasai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, Namun kompetensi kemampuan dalam berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris berada pada kriteria tinggi sampai sangat tinggi, hanya ditunjukkan oleh sekitar 65 persen. Penilaian terkait dengan kepuasan terhadap sarana dan proses pembelajaran secara umum sangat bervariasi pada katagori kriteria tinggi sampai sangat tinggi, secara rata-rata 89,08 persen.

Penilaian pengguna terhadap alumni PSDIE FEB Unud, sebagian besar kompetensi yang dinilai berada pada kriteria tinggi sampai dengan sangat tinggi, di atas 80 persen, yaitu sekitar 90 persen. Walaupun demikian ada sekitar tiga poin yang masih perlu mendapat perhatian prodi yaitu kemampuan berkomunikasi secara verbal dinilai tinggi sampai sangat tinggi sekitar 71 persen, keterampilan berkomunikasi secara tertulis masih berada pada kriteria sedang yaitu sekitar 88 persen, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu pada kriteria tinggi hanya sekitar 63 persen. Disarankan agar meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan berkomunikasi secara tertulis dan keahlian berdasarkan bidang ilmu.

Kata kunci : *tracer study*, alumni PSDIE dan pengguna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya laporan kegiatan tentang Tracer Studi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengadopsi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, baik perubahan peraturan di bidang pendidikan, perubahan kebutuhan pasar, maupun perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang terjadi selama ini. Program studi harus melakukan respon terhadap perubahan-perubahan tersebut sehingga diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman. Kegiatan Trace Studi ini dilakukan dengan melibatkan para dosen pengajar yang ditugaskan oleh Koordinator Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Unud untuk menjadi panitia Tracer Studi.

Demikian laporan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Denpasar, 8 Agustus 2020
Program Doktor Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana
Koordinator,



Prof. Dr. Made Suyana Utama, SE., MS
NIP. 19540429 198303 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penjaminan Mutu	9
2.2 Konsep <i>Tracer Study</i>	14
2.3 Kerangka Pemikiran <i>Tracer Study</i>	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Obyek Penelitian	18
3.3 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	18
3.4 Populasi dan sampel penelitian	19
3.5 Jenis dan Sumber Data	19
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.8 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV DESKRIPSI RESPONDEN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Deskripsi Responden Alumni	21
4.1.1 Profil alumni	21
4.1.2 Status Pekerjaan	21
4.1.3 Penilaian Responden Alumni Terhadap Kompetensi Setelah Proses Pembelajaran di PSDIE FEB Unud.....	22
4.2 Deskripsi Responden Pengguna Lulusan.....	25

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	28
	5.1 Simpulan	28
	5.2 Saran-saran	29

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Status Pekerjaan Alumni PSDIE FEB Unud.....	22
4.2	Penilaian Responden Terhadap Kompetensi Setelah Proses Penyelesaian Studi di PSDIE FEB Unud	23
4.3	Penilaian Responden tentang Kepuasan Fasilitas dan Proses Pembelajaran di PSDIE FEB Unud	24
4.4	Penilaian Pengguna Terhadap Kompetensi Alumni PSDIE Unud	26

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran <i>Tracer study</i>	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Doktor Studi Ilmu Ekonomi FEB Unud (PSDIE FEB Unud) berdiri atas ijin dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dengan Surat Keputusan Nomor 1249/D/T/2009 tertanggal 31 Juli 2009. Sebelum tahun 2017, PSDIE pengelolaan urusan akademisnya dibawah Program Pascasarjana Universtas Udayana, sedangkan urusan sumber daya dikelola dibawah FEB Unud. Lahirnya PSDIE FEB Unud didasari keinginan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dirasakan masih lamban sebagai dampak kurang lenturnya institusi masyarakat dalam menangkap berbagai peluang ekonomi yang berkembang. PSDIE FEB Unud dirancang menjadi ajang penelitian dan pembelajaran secara melembaga akan pentingnya penguatan pranata sosial yang ada di masyarakat dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan. Program ini sangat bermanfaat bagi akademisi, LSM, para praktisi pemerintahan maupun bisnis.

Pendidikan di PSDIE FEB Unud diarahkan untuk: 1) menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam pendidikan dan penelitian ekonomi kelembagaan yang tercermin melalui kompetensi dan kemampuan riset, 2) menghasilkan lulusan di bidang ilmu ekonomi yang beretika, berkepribadian kuat, mandiri dan cerdas, dan 3) mengembangkan mashab keilmuan di bidang ekonomi kelembagaan dalam kerangka memperkuat ekonomi kerakyatan yang didukung dengan kearifan lokal.

Tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar pada PSDIE FEB Unud berlokasi di Jalan PB. Sudirman Denpasar. Sampai dengan semester ganjil tahun 2018/2019 jumlah mahasiswa PSDIE FEB Unud telah memiliki mahasiswa 10 angkatan, dengan alumni sebanyak 45 orang dan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 89 orang.

PSDIE FEB Unud telah terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 4900/SK/BAN-PT/Akred/D/XII/2017. Gelar akademik yang disandang oleh PSDIE FEB Unud adalah Doktor (Dr.). PSDIE FEB Unud dipimpin oleh seorang koordinator program studi (korprodi). Korprodi bertugas menyusun rencana, memberi petunjuk, mengkordinir dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dan

pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di lingkungan program studi yang dikoordinasikan dengan Wakil Dekan I sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Namun, dari awal berdirinya sampai dengan tahun 2017, PSDIE FEB Unud dikelola oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris.

Sesuai dengan PP 20 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menetapkan paradigma baru dalam manajemen pendidikan tinggi yang terdiri dari lima pilar, yaitu: (1) Kualitas (*Quality*); (2) Otonomi (*Autonomy*); (3) Akuntabilitas (*Accountability*); (4) Akreditasi (*Accreditation*); dan (5) Evaluasi (*Evaluation*).

Upaya melakukan perbaikan baik di bidang akademik maupun infratraktur telah banyak dilakukan, dimana upaya-upaya ini dimaksudkan sebagai langkah untuk memperbaiki mutu lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Lulusan yang memiliki kemampuan bersaing di era global, lulusan yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia, sehingga mampu menjadi kader pimpinan bangsa dimasa globalisasi mendatang.

Guna mencapai lulusan dengan kualifikasi tersebut diatas, maka PSDIE FEB Unud telah secara konsisten melakukan perbaikan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Tujuan dari program ini yaitu mengembangkan kurikulum yang dinamis yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan *stakeholders*. Untuk mencapai tujuan tersebut Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara periodik mengikuti seluruh program studi untuk mengikuti kegiatan *benchmarking* kurikulum nasional ke beberapa universitas terkemuka yang bereputasi internasional di Indonesia seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Padjadjaran (Unpad), dan Universitas Diponegoro (Undip). Selain itu juga diprogramkan kegiatan *tracer study* alumni, pengguna, maupun pelayanan publik dari alumni dalam rangka mengkaji kebutuhan pasar sebagai *market signal*, untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan pasar kerja nasional dan internasional serta komunitas ilmiah. Kedua

kegiatan tersebut diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah untuk mencapai kompetensi secara holistik dan komprehensif.

Implementasi dari konsep paradigma baru tersebut adalah memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menjalankan misi akademisnya, yaitu tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Namun demikian, lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk bersifat akuntabel dalam hal nilai akademisnya dan kinerja manajemennya. Lembaga pendidikan tinggi juga harus bertanggung jawab terhadap mutu dan baku programnya serta derajat akademis yang diberikan. Maka dari itu, baku mutu (*benchmarking*) dan penjaminan mutu (*quality assurance*) mempunyai arti yang sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi maupun bagi publik.

Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada unsur-unsur akuntabilitas, evaluasi, akreditasi dan bermuara pada tujuan akhir yaitu peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Di sisi lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu.

Banyak definisi tentang mutu, untuk keperluan pengembangan sistem penjaminan mutu dipakai pengertian menurut kriteria dari Crosby (1979) dan Salis (1993), bahwa mutu pendidikan tinggi adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian antara pencapaian kompetensi lulusan dengan standar yang telah ditentukan. Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi (Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 (Pasal 1))

Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi baik secara kualitas maupun kuantitas adalah *output* (lulusan) dari program studi yang bersangkutan. Parameter ini tidak berlebihan mengingat produktivitas dan kinerja program studi dapat diukur melalui jumlah lulusan, IPK lulusan, dan masa studi mahasiswa.

Perguruan Tinggi juga diharapkan tidak hanya mampu mencetak lulusan setiap tahunnya sesuai dengan perbandingan jumlah mahasiswa yang masuk, tetapi lebih dari itu. Salah satu indikator keberhasilan Perguruan Tinggi adalah sejauh mana lulusannya dapat diserap oleh pasar kerja, dihargai tinggi oleh pasar tenaga kerja, dan di sisi lain juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah bahwa jumlah lulusan Perguruan Tinggi sangat melimpah, tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia. Sementara itu, tidak banyak lulusan Perguruan Tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Lulusan PSDIE FEB Unud sesungguhnya sebagian besar sudah bekerja di berbagai lini organisasi, seperti di pemerintahan, perguruan tinggi (akademisi), wirausaha/*social entrepreneur*, perusahaan nasional atau multinasional. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perguruan tinggi harus selalu melihat relevansi yaitu keterkaitan antara kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar.

Sementara itu, kualitas pendidikan juga diindikasikan oleh tingkat kepuasan yang dirasakan oleh seluruh komponen baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi sistem penyelenggaraan pendidikan. Komponen internal terdiri dari pelaku-pelaku yang terlibat secara langsung pada proses, antara lain dosen, staf non-akademis, mahasiswa, *stakeholder* dan organisasi institusi, sedangkan kualitas eksternal dapat diukur dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (*user*) hasil pendidikan (lulusan), maupun layanan yang diberikan oleh para alumni.

Selain kualitas pendidikan, institusi perguruan tinggi juga menghadapi isu relevansi yang menggambarkan relevansi antara hasil didik perguruan tinggi tersebut dengan kebutuhan pengguna (*user demand*). Tingkat relevansi pendidikan yang rendah menyebabkan lulusan perguruan tinggi kurang dapat diserap oleh pasar kerja, dan berdampak pada peningkatan pengangguran terdidik.

Dengan demikian, pada dasarnya cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam memperkirakan laju penyerapan lulusan di dunia kerja serta kualitas lulusannya antara lain: 1) Perguruan tinggi bukan satu-satunya pihak yang mengetahui semua kompetensi di lapangan kerja, 2) Kurangnya informasi mengenai potensi sumber daya manusia secara nasional, 3) Perubahan teknologi dan produktivitas tenaga kerja, 4) Kebutuhan pendidikan terhadap jenis

pekerjaan yang berbeda, 5) Kemauan dan harapan dari pekerja dan pemberi kerja yang sering tidak *match*, 6) Sistem rekrutmen dan seleksi penerimaan pekerja.

Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut secara akurat maka perlu dilaksanakan suatu kegiatan dalam rangka memperoleh informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam wujud kegiatan “*Tracer Study*”.

Studi pelacakan (*tracer study*) telah menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan studi pelacakan, lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalin jaringan yang kuat dengan para alumninya dan dengan demikian memperoleh informasi yang *up to date* terkait dengan kebutuhan alumni di dunia kerja. Studi pelacakan adalah suatu upaya pemerolehan informasi mengenai alumni, khususnya yang berkaitan dengan kondisinya pada saat masuk dunia kerja, kesesuaian antara hasil pendidikan dengan bidang pekerjaannya, dan informasi dari alumni tentang ilmu dan ketrampilan yang seharusnya mereka peroleh agar dapat menjalankan tugas di dunia kerja dengan lebih baik.

Informasi yang diperoleh dari studi pelacakan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dalam perencanaan dan pengambilan keputusan akademik, antara lain melalui penyediaan indikator efisiensi eksternal, akses kepada validitas model pendidikan, dan penyelenggaraan dialog dengan kalangan bisnis, lembaga pemerintahan, dan pengguna lulusan lainnya terkait mengenai kebutuhan pengguna lulusan. Hasil studi pelacakan juga dapat digunakan untuk memberikan arah dan prioritas/pemilihan tipe pendidikan/pelatihan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik institusi, serta mengembangkan konsep/ide yang tepat dan memungkinkan untuk diimplementasikan pada model pendidikan/pelatihan.

Secara spesifik informasi yang diperoleh dari studi pelacakan sangat diperlukan dalam *updating* kurikulum, termasuk metode pembelajaran yang lebih tepat dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, informasi studi pelacakan juga menjadi *baseline data* dalam penyusunan laporan evaluasi diri, yang menjadi dasar penyusunan borang akreditasi program studi dan penyusunan usulan kegiatan dalam proposal hibah kompetisi (PHK) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti).

Menyadari akan pentingnya studi pelacakan bagi perguruan tinggi, khususnya program studi, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilaksanakan di tingkat PSDIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (FEB Unud). *Tracer study* terhadap alumni merupakan salah satu studi empiris yang diharapkan menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di PSDIE FEB Unud. Informasi ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan. Dengan kegiatan *tracer study* ini diharapkan Universitas Udayana mendapatkan informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan dimasa depan. Untuk itu informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) para alumni dibutuhkan. Demikian pula informasi terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi professional). Para alumni diharapkan juga dapat memberikan penilaian kondisi dan ketentuan belajar yang mereka alami masa belajar dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi.

Dokumen *tracer study* dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola PSDIE FEB Unud. Bagi para pengguna, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pertimbangan apakah mereka akan menggunakan alumni PSDIE Unud sebagai staf di perusahaannya. Bagi pengelola, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan semakin menjadi lebih baik dalam kapasitas intelektualitasnya, keterampilan maupun ahlak dan kepribadiannya. Hasil *tracer study* ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan pendidikan. Dengan perbaikan yang terus menerus terhadap aspek-aspek tersebut maka diharapkan pendidikan di PSDIE dilakukan secara efisien, efektif, dan produktif dan pada saatnya mempertinggi daya saing alumni PSDIE.

Memperluas masukan *stakeholder* dalam kerangka *tracer study*, maka kegiatan ini perlu diperluas dengan mengikut sertakan *stakeholder* yang mempunyai peran yang signifikan bagi para alumni, yaitu perusahaan/lembaga dimana alumni

mengabdikan keahliannya. *Tracer Study* juga digunakan untuk menjaring persepsi perusahaan/lembaga terhadap alumni PSDIE FEB Unud.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan maka dapat dirumuskan masalah:

- 1) Bagaimana profil alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019?
- 2) Bagaimana penilaian alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, 2019 terhadap proses pembelajaran?
- 3) Bagaimana penilaian pengguna alumni PSDIE FEB Unud terhadap mutu lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 di tempat kerja?

1.3 Tujuan *Tracer Study*

Tujuan dari kegiatan *Tracer study* ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis profil alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019
- 2) Untuk menganalisis penilaian alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 terhadap proses pembelajarai
- 3) Untuk menganalisis penilaian pengguna terhadap mutu alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 di tempat kerja.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat studi pelacakan alumni bagi Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB Unud:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan *updating* kurikulum dalam proses pembelajaran di Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi FEB Unud.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Sistematika Penyajian

Laporan *tracer study* ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut. Laporan dimulai dengan Pendahuluan di Bab I yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan *tracer study*, manfaat dan sistematika penyajian laporan. Tinjauan Pustaka pada Bab II, yang berisi konsep studi pelacakan, dan kerangka pemikiran. Bab III menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, obyek penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan tentang deskripsi responden dan pembahasan serta keterbatasan. Pada Bab V menyajikan simpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penjaminan Mutu

Banyak definisi tentang mutu yang telah diajukan oleh para pakar, beberapa diantaranya: Ton Vroeijenstijn (2002) yang menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*). Sementara itu, Juran (1988) menyatakan bahwa mutu adalah "*fitness for use*" (kesiapan untuk bekerja); Crosby (1979) menyatakan bahwa "*Quality is conformance to requirements*", yang artinya bahwa sesuatu dikatakan bermutu bila memenuhi persyaratan, sedangkan Zimelman (1990) menyatakan bahwa "*Quality is meeting customer satisfaction*."

Dengan menggabungkan beberapa definisi tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah derajat pencapaian tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh instansi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer di lembaga pendidikan diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (*customer*), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: mahasiswa, orangtua ataupun masyarakat pemakai lulusan. Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai atau jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian, semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan tersebut paling tidak memenuhi atau jika memungkinkan dapat melebihi harapan pelanggan atau *customer* yang tercermin dari kriteria minimal tersebut.

Dalam perspektif manajemen mutu, pengendalian mutu suatu produk atau layanan perlu dilakukan karena mutu dari sebagian produk yang dihasilkan atau layanan yang diberikan sangat mungkin menghadapi resiko tidak sesuai (lebih rendah) dari standar minimal yang dipersyaratkan. Dalam bidang pendidikan, logika inipun juga dapat berlaku, di mana dari sebagian lulusan (output) yang dihasilkan atau layanan yang diberikan oleh suatu institusi pendidikan, kualitasnya

mungkin lebih rendah dari standar minimal yang telah dipersyaratkan. Oleh karena itu, dalam manajemen mutu pendidikan pun diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan mutu (*quality assurance*), yang akan memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai standar mutu tertentu, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga atau satuan pendidikan tersebut sesuai dengan yang dijanjikan. Konsep yang terkait dengan manajemen mutu ini dikenal dengan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*).

Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi menggunakan beberapa pendekatan yang telah berkembang, salah satu adalah pendekatan menurut “*The International Standards Organization (ISO)*” dan pendekatan penjaminan mutu yang ditekankan pada mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup komponen-komponen: mahasiswa, kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan sebagainya. Sementara itu, Tom Vroeijenstijn (2002) mendefinisikan penjaminan mutu (QA) dengan “*Continuous attention to reality for improvement and enhancement*” dengan tiga pertanyaan dasar :

- *Are we doing the right things?*
- *In the right way?*
- *And achieve the right goals?*

Mengacu pada pendapat di atas, maka penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana/prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses pembelajaran dan dampak) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Sistem penjaminan mutu mencakup penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh fakultas, jurusan atau prodi yang terdiri dari pemantauan berkelanjutan, evaluasi oleh mahasiswa, lulusan maupun pengguna lulusan. Sedangkan penjaminan mutu eksternal berupa adanya penilaian prestasi akademik oleh tim kaji ulang eksternal dari luar program studi.

Untuk menjamin mutu dalam bidang pendidikan, penjaminan mutu dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal.

1) Penjaminan Mutu Internal

a. Pemantauan Berkelanjutan

Pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan akademik menjadi tanggungjawab fakultas secara keseluruhan, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut, Wakil Dekan Bidang Akademik dibantu oleh beberapa komisi atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan akademik tersebut. Dengan adanya pemantauan berkelanjutan ini, maka setiap saat dapat dilakukan pengecekan apakah pelaksanaan kegiatan akademik sudah sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan, sehingga tindakan perbaikan dapat segera direncanakan dan dilaksanakan.

b. Evaluasi oleh Mahasiswa, Lulusan dan Pengguna

Dalam Sistem Penjaminan Mutu ini mahasiswa juga dilibatkan dalam pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan akademik. Mahasiswa dapat ikut duduk sebagai anggota dalam berbagai komisi atau kelompok koordinasi. Evaluasi oleh mahasiswa dapat berupa umpan balik secara langsung dalam rapat-rapat rutin komisi atau kelompok koordinasi. Di samping itu, mahasiswa secara reguler juga dapat diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai kinerja program studi.

Evaluasi dari lulusan dan pengguna lulusan juga dapat dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara berkala kepada lulusan/alumni dan pengguna lulusan. Mekanisme untuk memperoleh informasi dari lulusan dan penggunaan lulusan ini disebut sebagai study penelusuran lulusan (*tracer study*).

c. Evaluasi Diri

Kernampuan melakukan evaluasi diri merupakan indikator kematangan dari suatu institusi pendidikan tinggi. Evaluasi diri merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sehingga dianggap sebagai salah satu kegiatan utama dalam sektor pendidikan tinggi seperti dikemukakan dalam Undang-Undang No. 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional.

Evaluasi diri program studi ataupun institusi pendidikan bukan hanya suatu proses yang harus dilakukan pada saat-saat khusus, misalnya dalam rangka menghadapi akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) ataupun untuk mengajukan proposal untuk memperoleh hibah tertentu. Seyogyanya, kegiatan evaluasi diri menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam rangka melakukan penjaminan mutu internal serta untuk melengkapi data dasar dari setiap program studi dan institusi pendidikan tinggi.

d. Audit Mutu Akademik Internal

Audit Mutu Akademik Internal (AMAI) meliputi kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis dan verifikasi untuk menilai apakah keseluruhan kegiatan akademik berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Penjaminan Mutu Eksternal

Penjaminan mutu eksternal diperlukan untuk meyakinkan komparabilitas dari suatu prodi dari berbagai perguruan tinggi, baik secara nasional maupun internasional. Selain itu penjaminan mutu secara eksternal tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan “keyakinan” bahwa lulusan suatu prodi memenuhi standar atau baku mutu (*benchmark*) tertentu.

a. Mutu Pendidikan Tinggi secara Kolektif

Standar kompetensi dari suatu program studi dapat ditetapkan oleh organisasi profesi ataupun asosiasi atau kelompok disiplin ilmunya, sehingga badan-badan inilah yang menentukan standar profesi. Prodi akan menggunakan standard profesi tersebut sebagai standard pendidikannya, sehingga lulusannya diharapkan dapat memenuhi kriteria standard profesi.

b. Penguji Eksternal (*External Examiner*)

Pencapaian standard pendidikan tinggi dapat pula dicapai melalui penguji eksternal. Penguji eksternal memiliki dua peran, yaitu:

- 1) Untuk meyakinkan bahwa gelar/sebutan akademik yang diberikan oleh suatu prodi dapat sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan dan sebanding dengan prodi dari universitas lain.

- 2) Untuk meyakinkan bahwa penilaian hasil belajar mahasiswa dilaksanakan secara adil sesuai jenjang pencapaian mahasiswa.

Tanggung jawab seorang penguji eksternal adalah sebagai berikut (dapat sebagian atau seluruhnya sesuai dengan kesepakatan setiap prodi):

- 1) Mempelajari laporan evaluasi diri dari program studi yang bersangkutan.
- 2) Melakukan kunjungan (visitasi) ke program studi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan akademik pada prodi tersebut.
- 3) Menyetujui perubahan sistem penilaian terhadap mahasiswa yang diperlukan.
- 4) Mempelajari kegiatan-kegiatan penilaian mahasiswa.
- 5) Mempelajari contoh-contoh nilai mahasiswa dan laporan hasil kerja mahasiswa (bisa mengamati secara langsung presentasi mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok).

c. Tim Kaji Ulang Eksternal (External Reviewer)

Tim Kaji Ulang Eksternal (TKUE) terdiri dari *Subject-specialist Reviewer* dan *institutional Reviewer* dengan perincian tugas sebagai berikut:

Subject-specialist Reviewer bertugas untuk:

- 1) Membaca dan menganalisis laporan evaluasi diri yang disiapkan oleh program studi serta dokumentasi lain yang diberikan sebelum visitasi.
- 2) Mengunjungi prodi untuk mengumpulkan dan memverifikasi bukti.
- 3) Melakukan penilaian terhadap pencapaian standard akademik serta mutu belajar mengajar.
- 4) Menyusun laporan.

Institutional Reviewer bertugas untuk:

- 1) Membaca dan menganalisis Laporan Evaluasi Diri yang disiapkan oleh Fakultas serta dokumen lain yang diberikan sebelum visitasi.
- 2) Mengunjungi Fakultas untuk mengumpulkan dan memverifikasi bukti.
- 3) Menilai bagaimana institusi mengelola standard dan mutu akademik.
- 4) Menyusun laporan hasil kaji-ulang.

3. Manajemen Penjaminan Mutu Akademik

Indikator kinerja penyelenggara kegiatan akademik terdiri atas indikator yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (spesifik) untuk suatu program studi. Indikator yang bersifat umum antar lain:

- a. Indikator Masukan:
 - 1) Nilai ijazah calon mahasiswa.
 - 2) Nilai tes seleksi mahasiswa baru.
 - 3) Jumlah dan kompetensi staf pengajar.
- b. Indikator Proses:
 - 1) Kesesuaian proses dengan kerangka standard akademik.
 - 2) Angka putus kuliah/pindah prodi.
- c. Indikator Keluaran:
 - 1) IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).
 - 2) Lama Studi.

Indikator yang bersifat khusus terutama adalah kesesuaian proses dan keluaran pendidikan dengan spesifikasi dan kompetensi program studi.

Kegiatan peningkatan mutu dilaksanakan secara terus menerus dan menjadi tanggungjawab dari eksekutif pada semua tingkat (universitas, fakultas, jurusan, program studi, bagian), yang pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana Penjaminan Mutu.

2.2 Konsep *Tracer Study*

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikan dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan sebagai perencanaan aktivitas dalam rangka penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan di perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu

mempersyaratkan adanya data hasil *tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, prosentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan *stakeholder* terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning dan working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa

digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

2.3 Kerangka pemikiran *Tracer study*

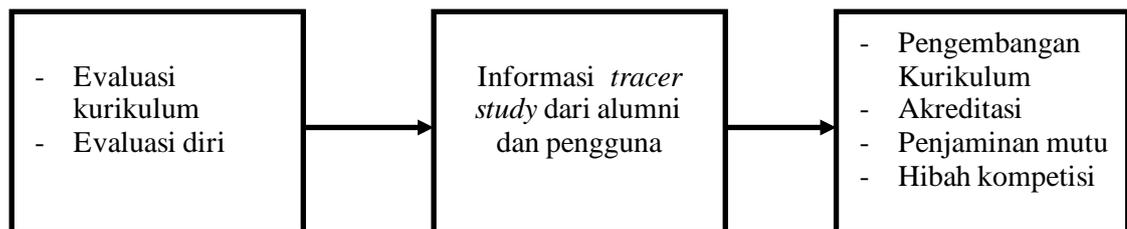
Dalam Sistem Penjaminan Mutu tersebut mahasiswa dapat dilibatkan dalam pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan akademik. Dalam hal ini, mahasiswa dapat ikut duduk sebagai anggota dalam berbagai komisi atau kelompok koordinasi. Evaluasi oleh mahasiswa berupa umpan balik secara langsung dalam rapat-rapat rutin komisi atau kelompok koordinasi. Di samping itu, mahasiswa secara reguler juga dapat diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai kinerja program studi.

Sementara itu, evaluasi dari lulusan dan pengguna lulusan dapat dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara berkala kepada lulusan/alumni dan pengguna lulusan. Mekanisme untuk memperoleh informasi dari lulusan dan penggunaan lulusan ini disebut sebagai study penelusuran lulusan (*tracer study*).

Tracer study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Dalam hal ini, *tracer study* bertujuan untuk mengetahui mobilitas alumni, seberapa puas alumni terhadap pekerjaan/karirnya, pandangan pemberi kerja terhadap kinerja alumni dan yang lebih penting adalah untuk mengetahui seberapa jauh program pendidikan telah mempersiapkan para alumninya untuk mengembangkan karir lebih lanjut. Dengan tekanan yang sedikit berbeda, Meyer dkk. (Slamet PH dkk, 1995) mengklasifikasikan tujuan *tracer study* menjadi tiga, yaitu: (1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan, (2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan; (3) untuk mengumpulkan informasi untuk perbaikan program. Sementara itu, Pucel (1979), mengkategorikan *tracer study* menjadi empat tujuan, yaitu untuk mengetahui: (1) sejarah karir alumni; (2) status karir/pekerjaan sekarang; (3) penilaian alumni terhadap program pendidikan

atas dasar pengalaman kerja mereka; dan (4) evaluasi kinerja alumni oleh pemberi kerja atau sejawat.

Berdasarkan urian tersebut kerangka pemikiran *Tracer Study* PSDIE FEB Unud disajikan pada Gambar 2.1 berikut disajikan kerangka pemikiran tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran *Tracer study*

Sumber: Kajian teoritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III menguraikan rancangan penelitian, obyek penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Alur berfikir penelitian diawali dengan melakukan kajian teoritis terhadap tentang *tracer study*. Dari informasi tersebut kemudian dirancang formula untuk penelusuran alumni untuk menggambarkan profil lulusan. Selain itu diberikan juga kepada para alumni untuk menilai proses pembelajaran di PSDIE, serta para pengguna untuk menilai mutu lulusan PSDIE.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yakni mengumpulkan informasi dari jumlah populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan secara sekaligus dalam satu tahap (*one short study*) atau *cross section* melalui kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang relevan yang terkandung dalam data penyajian yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran (Simamora, 2004).

3.2 Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah *tracer study* alumni dan pengguna. Alumni yang dimaksud adalah alumni PSDIE FEB Unud yang lulus tahun 2017, 2018, dan 2019. Pengguna atau *user* adalah perusahaan atau organisasi dimana alumni bekerja.

3.3 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel penelitian tentang alumni meliputi:

- 1) Pendanaan pada saat kuliah
- 2) Kondisi pekerjaan saat ini yaitu tentang riwayat pekerjaan responden, mulai pertama kali bekerja hingga pekerjaan saat ini yang dilakukan.

- 3) Proses pembelajaran di PSDIE yaitu penilaian responden terhadap proses penyelesaian program doktor pada PSDIE FEB Unud.

3.3.2 Variabel penelitian tentang pengguna lulusan meliputi:

- 1) Penilaian responden terhadap kompetensi lulusan, kemampuan bekerja mandiri, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan komunikasi, komitmen dan dedikasi dalam pekerjaan, kemampuan dalam bahasa asing, kemampuan beradaptasi, etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan, pengembangan diri, kemampuan presentasi, kreatif inovatif, kemampuan belajar hal-hal baru, kemampuan analisis, kemampuan interpersonal dan disiplin.
- 2) Aspek yang merupakan kelebihan ataupun kekurangan alumni PSDIE dan kemungkinan diterimanya alumni PSDIE bekerja di perusahaan/instansi tersebut.

3.4 Populasi dan sampel penelitian

Populasi target penelitian ini adalah alumni PSDIE FEB Unud lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 30 orang sekaligus sebagai sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah alumni PSDIE FEB Unud, Data kualitatif yaitu tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

- 2) Data menurut sumbernya

Berdasarkan sumbernya, digunakan data primer yaitu jawaban responden atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian Akademik PSDIE FEB Unud tentang jumlah alumni yang lulus pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket, dilakukan dengan menyebar pertanyaan kepada para responden baik alumni maupun pengguna dengan mendatangi langsung, *google form*, *email*, maupun melalui *imissu Unud*
- 2) Wawancara, dilakukan dengan menghubungi para responden secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
- 3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa dokumen data alumni PSDIE FEB Unud yang lulus tahun 2017, 2018 dan 2019.

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terpusat di PSDIE FEB Unud dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan angket dan elektronik ke alamat alumni bekerja/berdomisili. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

BAB IV

DESKRIPSI RESPONDEN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV dibahas tentang deskripsi responden dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi responden alumni dan deskripsi responden pengguna. Pada deskripsi responden alumni diuraikan tentang profil lulusan, status pekerjaan, penilaian responden terhadap proses pembelajaran, penekanan sistem pembelajaran. Deskripsi responden pengguna menjelaskan tentang profil pengguna, penilaian responden pengguna terhadap kompetensi lulusan PSDIE.

4.1 Deskripsi Responden Alumni

4.1.1 Profil alumni

Ada beberapa pertanyaan yang dibahas terkait dengan profil lulusan yaitu: sumber pendanaan, pekerjaan pada saat kuliah, dan jenis pekerjaan yang ditekuni. Jawaban responden menunjukkan bahwa pendanaan selama kuliah sebagian besar bersumber dari biaya sendiri/keluarga yang ditunjukkan oleh sekitar 63 persen, beasiswa pemerintah 23 persen, dan beasiswa swasta/perusahaan sekitar 9 persen, dan sumber lainnya sekitar 6 persen.

4.1.2 Status Pekerjaan

Pada bagian ini diuraikan tentang status pekerjaan responden alumni PSDIE FEB Unud. Sekitar 64 persen alumni bekerja pada lembaga pemerintah, baik di pemerintah daerah, maupun sebagai akademisi, sekitar 34 persen lainnya bekerja pada BUMN/BUMD, maupun berwiraswasta. Jabatan pekerjaan yang diperoleh responden alumni pada saat mereka tamat dibandingkan dengan sebelumnya ternyata mengalami kenaikan jabatan sekitar 54 persen, dan sisanya sekitar 46 persen masih tetap berada pada posisi jabatan yang sama. Hubungan keeratan antara bidang studi dengan pekerjaan saat ini yang dirasakana oleh responden alumni adalah erat sampai sangat erat yang ditunjukkan oleh 94 persen dan cukup erat hanya sekitar 6 persen. Dapat dikatakan bahwa, bidang studi yang dipilih di PSDIE FEB Unud erat sekali hubungannya dengan pekerjaan saat ini.

Adapun uraian selengkapnya terkait dengan status pekerjaan responden alumni ditunjukkan seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Status Pekerjaan Alumni PSDIE FEB Unud

No	Pekerjaan Pertama		Institusi Tempat Bekerja		Tingkat Tempat Kerja	
	Jenis	%	Jenis	%	Jenis	%
1	Analisis Ahli	3	Pemerintah (Sekolah/kampus)	37	Lokal/wilayah/tdk berbadan hukum	9
2	Peneliti Ahli	6	Pemerintah (Selain sekolah/kampus)	29	Nasional/wirawasta berbadan hukum	71
3	Wirasaha Sosial	6	BUMN/BUMD	9	Multinasional/internasional	20
4	Dosen/Instruktur	51	Perusahaan Swasta	9		
5	Lainnya	34	Wirasaha/Perusahaan swasta	9		
6			Lainnya	9		
Total		100		100		100

Sumber: Tracer Study 2020

4.1.3 Penilaian Responden Alumni Terhadap Kompetensi Setelah Proses Pembelajaran di PSDIE FEB Unud

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada alumni antara lain terkait dengan keeratan hubungan bidang studi dengan pekerjaan, kompetensi terkait dengan etika, kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu, kompetensi Bahasa Inggris yang dikuasai, Bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam pekerjaan,, kompetensi penggunaan teknologi informasi yang dikuasai, kompetensi penggunaan teknologi yang diperlukan dalam pekerjaan, kompetensi komunikasi yang dikuasai, kompetensi komunikasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, kompetensi kerja sama dalam tim yang dikuasai, kerjasama tim yang dibutuhkan dalam pekerjaan, kompetensi pengembangan diri yang dikuasai, kompetensi pengembangan diri yang dibutuhkan dalam pekerjaan, bekerja dengan orang yang berbeda budaya dan latar belakang, kepemimpinan yang dikuasai, kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, kompetensi kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat. Pada penilaian responden alumni terhadap kompetensi setelah proses pembelajaran di PSDIE FEB Unud disajikan seperti Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penilaian Responden Terhadap Kompetensi Setelah Proses Penyelesaian Studi di PSDIE FEB Unud

No	Pernyataan	Kriteria (%)			
		Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi sd sangat tinggi
1	Tingkat kompetensi etika yang dikuasai	11,0	69,0	20,0	89,0
2	Kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu	9,0	68,0	23,0	91,0
2	Kompetensi "Bahasa Inggris" yang dikuasai	34,0	54,0	11,0	65,0
3	Kompetensi "Bahasa Inggris" diperlukan dalam pekerjaan	34,0	54,0	11,0	65,0
4	Kompetensi penguasaan "Penggunaan Teknologi Informasi"	14,0	69,0	17,0	86,0
5	Kompetensi "Penggunaan Teknologi Informasi" diperlukan dalam pekerjaan	11,0	77,0	11,0	89,0
6	Kompetensi "Komunikasi" yang dikuasai	6,0	77,0	17,0	94,0
7	Kompetensi "Komunikasi" diperlukan dalam pekerjaan	9,0	74,0	17,0	91,0
8	Kompetensi "Kerjasama Tim" yang dikuasai	6,0	71,0	23,0	94,0
9	Kompetensi "Pengembangan Diri" yang dikuasai	11,0	69,0	20,0	89,0
10	Kompetensi "Pengembangan Diri" diperlukan dalam pekerjaan	9,0	77,0	14,0	91,0
11	Kompetensi yang dikuasai "Bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang"	6,0	79,0	15,0	94,0
12	Kompetensi "Kepemimpinan" yang dikuasai	12,0	79,0	9,0	88,0
13	Kompetensi "Kepemimpinan" diperlukan dalam pekerjaan	9,0	77,0	14,0	91,0
14	Kompetensi "Kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat" yang dikuasai	6,0	83,0	11,0	94,0
15	Kompetensi "Kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat" diperlukan dalam pekerjaan	6,0	80,0	14,0	94,0

Sumber : Data primer

Kompetensi responden alumni PSDIE FEB Unud yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, secara umum berada pada katagori tinggi sampai sangat tinggi pada kriteria di atas 80 persen. Ini menandakan bahwa ada keserasian kompetensi yang dikuasai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Namun kompetensi kemampuan dalam berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris berada pada kriteria tinggi sampai sangat tinggi, yang hanya ditunjukkan oleh sekitar 65 persen. Nilai ini paling rendah diantara kompetensi yang dimiliki oleh alumni, maka perlu mendapat perhatian sehingga dapat ditingkatkan. Dengan memperhatikan kondisi alumni seperti itu maka, proses pembelajaran yang menggunakan referensi dalam Bahasa Inggris perlu mendapat penekanan dengan proporsi yang lebih besar, misalnya perlu ditingkatkan tugas-tugas mahasiswa untuk mereview artikel-artikel, referensi,

maupun jurnal yang berbahasa Inggris. Penguatan kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris juga dapat dilakukan oleh mahasiswa pada saat menempuh mata kuliah penunjang disertasi (PPD I dan PPD II), untuk menguatkan tinjauan Pustaka Disertasi.

Tabel 4.3 Penilaian Responden tentang Kepuasan Fasilitas dan Proses Pembelajaran di PSDIE FEB Unud

No	Pernyataan	Kriteria (%)			
		Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi sd sangat tinggi
1	Kepuasan terhadap ruang perkuliahan	6,00	71,00	23,00	94,00
2	Kepuasan terhadap ruang belajar dan diskusi	6,00	66,00	29,00	94,00
3	Kepuasan terhadap koleksi buku di perpustakaan	11,00	66,00	21,00	89,00
4	Kepuasan terhadap teknologi komunikasi, informasi, dan internet	21,00	67,00	12,00	79,00
5	Kepuasan terhadap Laboratorium Komputer	14,00	74,00	12,00	86,00
6	Kepuasan terhadap Fasilitas Umum (parkir, toilet, tempat sampah, dll)	9,00	63,00	28,00	91,00
7	Kepuasan terhadap Kompetensi Dosen/Pengajar	6,00	74,00	20,00	96,00
8	Kepuasan terhadap Metode Pengajaran yang digunakan	17,00	60,00	23,00	83,00
9	Kepuasan terhadap Kesesuaian Materi terhadap Rencana Pembelajaran	11,00	63,00	26,00	89,00
10	Kepuasan terhadap Metode Penilaian yang digunakan	17,00	60,00	23,00	83,00
11	Kepuasan terhadap Kesesuaian Materi terhadap Rencana Pembelajaran	11,00	63,00	26,00	89,00
12	Kepuasan terhadap Kesesuaian Materi dengan Kompetensi yang diharapkan	6,00	66,00	28,00	94,00
13	Kepuasan terhadap proses belajar mengajar untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat	9,00	65,00	26,00	91,00
Rata-rata					89,08

Sumber: Data primer 2020

Responden alumni PSDIE FEB Unud, di samping memberi pernyataan tentang kompetensi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, juga diberikan pertanyaan

tentang penilaian kepuasan terkait dengan sarana dan prasarana proses pembelajaran. Kepuasan responden terhadap sarana dan proses pembelajaran yang dinilai responden adalah: ruang perkuliahan, ruang belajar dan diskusi, koleksi buku di perpustakaan, teknologi komunikasi, informasi, dan internet, Laboratorium Komputer, fasilitas umum (parkir, toilet, tempat sampah, dll), kompetensi Dosen/Pengajar, metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian materi terhadap rencana pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi yang diharapkan, dan proses belajar mengajar untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Responden memberikan pernyataan secara umum sangat bervariasi pada kategori kriteria tinggi sampai sangat tinggi, secara rata-rata **89,08** persen, walaupun kepuasan terkait dengan teknologi komunikasi, informasi, dan internet masih di bawah 80 persen yaitu sekitar 79 persen. Namun demikian pembenahan dan terkait dengan pelayanan penggunaan internet harus terus ditingkatkan oleh FEB Unud. Penilaian Responden tentang Kepuasan Fasilitas dan Proses Pembelajaran di PSDIE FEB Unud ditunjukkan seperti pada Tabel 4.3.

4.2 Deskripsi Responden Pengguna Lulusan

Jumlah pengguna yang mengisi kuesioner 24 orang yang merupakan atasan dari alumni, baik sebagai akademisi, kepala pemerintahan, maupun swasta di masing-masing institusi dimana alumni tersebut bekerja. Penilaian pengguna terkait dengan: kemampuan komunikasi verbal, kemampuan komunikasi tertulis, Keterampilan mempelajari dan menerapkan teknologi baru, Keterampilan dalam teknologi informasi, Inisiatif, Kreativitas, Disiplin, Komitmen pada pekerjaan, Kepemimpinan, Kemampuan presentasi, Kemampuan beradaptasi, Berfikir kritis, Kemampuan bekerja dalam tim, Toleransi dan menghargai pendapat orang lain, Integritas (etika dan moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme),

Adapun penilaian responden terhadap alumni Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi seperti tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penilaian Pengguna Terhadap Kompetensi Alumni PSDIE Unud

No	Pernyataan	Kriteria (%)				Tinggi sd Sangat Tinggi
		Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi	
1	Integritas (etika dan moral)	0,00	20,00	42,00	38,00	80,00
2	Keterampilan mempelajari dan menerapkan teknologi baru	0,00	4,00	92,00	4,00	96,00
3	Keterampilan dalam teknologi informasi	0,00	4,00	87,00	9,00	96,00
4	Kemampuan bekerja dalam tim	0,00	4,00	88,00	8,00	96,00
5	Inisiatif	0,00	4,00	83,00	13,00	96,00
6	Kreativitas	0,00	4,00	88,00	8,00	96,00
7	Disiplin	0,00	4,00	92,00	4,00	96,00
8	Komitmen pada pekerjaan	0,00	4,00	83,00	13,00	96,00
9	Kemampuan presentasi	0,00	4,00	88,00	8,00	96,00
10	Kemampuan beradaptasi	0,00	4,00	88,00	8,00	96,00
11	Kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris)	4,00	4,00	84,00	8,00	92,00
12	Berfikir kritis	0,00	4,00	96,00	0,00	96,00
14	Toleransi dan menghargai pendapat orang lain	0,00	0,00	96,00	4,00	100,00
15	Kemampuan Komunikasi Verbal	8,00	21,00	67,00	4,00	71,00
16	Keterampilan komunikasi tertulis	8,00	88,00	4,00	0,00	4,00
17	Kemampuan bekerja dalam tim	4,00	8,00	75,00	13,00	88,00
18	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	0,00	38,00	63,00	0,00	63,00
19	Kemampuan mengembangkan diri	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
20	Kemampuan dalam kepemimpinan	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
21	Kemampuan dalam menerapkan multi disiplin	0,00	0,00	92,00	8,00	100,00

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan pada penilaian responden pengguna alumni PSDIE FEB Unud seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, secara rata-rata sebagian besar kompetensi yang dinilai berada pada kriteria tinggi sampai dengan sangat tinggi, di atas 80 persen, yaitu sekitar 90 persen. Walaupun demikian masih ada sekitar tiga poin yang masih perlu mendapat perhatian prodi yaitu kemampuan berkomunikasi secara verbal dinilai tinggi sampai sangat tinggi sekitar 71 persen, keterampilan berkomunikasi secara tertulis masih berada pada kriteria sedang yaitu sekitar 88 persen, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu pada kriteria tinggi hanya sekitar 63 persen. Berdasarkan informasi tersebut maka ke depannya kemampuan ini yang diprioritaskan untuk ditingkatkan. Perlu ditingkatkan kegiatan-kegiatan seminar sebagai narasumber dari hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa, presentasi tugas-tugas maupun kegiatan lainnya yang melibatkan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam berkomunikasi maupun sebagai ajang berdiskusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan :

- 1) Profil lulusan terkait dengan pendanaan selama kuliah sebagian besar bersumber dari biaya sendiri/keluarga yang ditunjukkan oleh sekitar 63 persen, beasiswa pemerintah 23 persen, dan beasiswa swasta/perusahaan sekitar 9 persen, dan sumber lainnya sekitar 6 persen.
- 2) Secara umum berada kompetensi alumni berada pada katagori tinggi sampai sangat tinggi dengan kriteria di atas 80 persen. Ini menandakan bahwa ada keserasian kompetensi yang dikuasai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Namun kompetensi kemampuan dalam berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris berada pada kriteria tinggi sampai sangat tinggi, yang hanya ditunjukkan oleh sekitar 65 persen. Nilai ini paling rendah diantara kompetensi yang dimiliki oleh alumni.
- 3) Kepuasan responden terhadap sarana dan proses pembelajaran yang dinilai responden meliputi: ruang perkuliahan, uang belajar dan diskusi, koleksi buku di perpustakaan, teknologi komunikasi, informasi, dan internet, Laboratorium Komputer, fasilitas umum (parkir, toilet, tempat sampah, dll), kompetensi Dosen/Pengajar, metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian materi terhadap rencana pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi yang diharapkan, dan proses belajar mengajar untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat, dinilai responden secara umum sangat bervariasi pada katagori kriteria tinggi sampai sangat tinggi, secara rata-rata 89,08 persen,
- 4) Penilaian responden pengguna alumni PSDIE FEB Unud, sebagian besar kompetensi yang dinilai berada pada kriteria tinggi sampai dengan sangat tinggi, di atas 80 persen, yaitu sekitar 90 persen.

5.2 Saran-saran

Dari hasil analisis dan simpulan maka untuk meningkatkan mutu pendidikan di PSDIE Unud ada beberapa saran yang bisa diberikan :

- 1) Perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Bahasa Inggris, misalnya mengikuti seminar ilmiah internasional. Akses ke jurnal internasional perlu ditingkatkan, untuk mendapatkan artikel-artikel yang sesuai dengan topik yang diteliti.
- 2) Ruang kuliah sebaiknya dilengkapi fasilitas Wifi yang memadai untuk memudahkan mahasiswa mengakses jurnal.
- 3) Mahasiswa dan alumni perlu dilibatkan dalam proyek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran serta meningkatkan *link and match* dengan mereka.
- 4) Perlu mendatangkan dosen tamu dari luar negeri sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang proses pembelajaran di negara yang berbeda.
- 5) Perkuat kerja sama dengan Program S3 di perguruan tinggi yang ada di dalam maupun di luar negeri untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di PSDIE FEB Unud.